



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2600-2614

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Evaluasi Hubungan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024

Arima Naghmah Huwaida¹, Siti Rahmah Miftahul Janah², Tiffani Ardyaning³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

* Corresponding author: e-mail: srahmahmj94@gmail.com, fanny.ardya@gmail.com, arimaaja66@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Profitabilitas,
Solvabilitas, Likuiditas,
Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Evaluasi Hubungan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dengan tujuan mengevaluasi hubungan antar ketiga rasio tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mengalami fluktuasi signifikan, dengan ROA mencapai titik tertinggi 9,9% pada 2018 dan kembali positif di 4,2% pada 2024 setelah sempat negatif akibat pandemi. ROE pun menunjukkan pola serupa, dari -18,7% (2020) menjadi 6,1% (2024). NPM dan GPM menunjukkan pemulihan, dengan GPM konsisten di atas 45%, mencerminkan efisiensi operasional. Dari sisi solvabilitas, penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 0,38 (2015) menjadi 0,30 (2024) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 0,60 ke 0,43 mengindikasikan pengelolaan utang yang baik. Rasio likuiditas mencerminkan posisi kas yang sangat kuat, dengan *Current Ratio* mencapai 12,05 pada 2021, serta *Quick* dan *Cash Ratio* masing-masing di atas 9 dan 8. Secara keseluruhan, PT Sona Topas mampu beradaptasi terhadap krisis melalui strategi keuangan konservatif dan efisien. Hubungan antar rasio keuangan ini menunjukkan bahwa pemulihan kinerja tidak hanya bergantung pada profitabilitas, tetapi juga pada manajemen likuiditas dan solvabilitas yang bijak. Evaluasi ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang ketahanan dan adaptasi keuangan perusahaan selama satu dekade terakhir.

ABSTRACT

Keywords:

*Profitability Ratio,
Solvency, Liquidity,
Financial Performance*

*This research is titled *Evaluation of the Relationship Between Profitability, Solvency, and Liquidity Ratios in Assessing the Financial Performance of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk*, aiming to evaluate the relationship among these three ratios and their impact on the company's financial performance during the 2015–2024 period. The method used is descriptive with a quantitative approach, based on published financial statements. The analysis shows that profitability ratios fluctuated significantly, with ROA peaking at 9. 9% in 2018 and returning to a positive 4. 2% in 2024 after a decline due to the pandemic. ROE followed a similar pattern, rising from -18. 7% (2020) to 6. 1% (2024). NPM and GPM also recovered, with GPM consistently above 45%, indicating good operational efficiency. In terms of solvency, the decline in the Debt to Asset Ratio (DAR) from 0. 38 (2015) to 0. 30 (2024) and the Debt to Equity Ratio (DER) from 0. 60 to 0. 43 reflects prudent debt management. Liquidity ratios indicate a very strong cash position, with the Current Ratio peaking at 12. 05 in 2021, and Quick and Cash Ratios exceeding 9 and 8. Overall, PT Sona Topas successfully adapted to crises through conservative and efficient financial strategies. The relationship between these financial ratios shows that performance recovery depends not only on profitability but also on the wise management of liquidity and solvency. This evaluation provides a comprehensive understanding of the company's financial resilience and adaptability over the past decade.*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Secara kumulatif, kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari hingga April 2024 meningkat 24,85 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Peningkatan kunjungan ini utamanya tercatat pada pintu bandara Ngurah Rai-Bali dan Soekarno Hatta Banten, masing-masing meningkat sebesar 28,92 persen dan 38,31 persen. Jumlah perjalanan wisatawan nasional pada April 2024 mencapai 756,02 ribu perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 9,28 persen bila dibandingkan dengan Maret 2024 (m-to-m) dan naik 33,13 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (y-on-y) (www.bps.go.id). Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan eksternal, seperti fluktuasi ekonomi global, perubahan tren wisata, dan krisis kesehatan yang dapat mempengaruhi, seperti pandemi COVID-19, disaat pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2022 menyebabkan penurunan tajam kunjungan wisatawan dan pendapatan, sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. Bisa dibilang, angka tersebut sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019. Menurut data BPS 2020, sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19 (<https://kemenparekraf.go.id/>). Pandemi yang melanda dunia pada 2020–2022 memicu krisis keuangan pada banyak perusahaan pariwisata, termasuk perusahaan publik seperti PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. Pemulihan sektor ini mendorong perusahaan untuk memperkuat struktur keuangan, di mana analisis rasio keuangan menjadi alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, rasio-rasio keuangan seperti

profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara likuiditas menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara rasio-rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan di sektor pariwisata. Salah satu penelitian oleh Leoni et al., 2024 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022 mencatatkan kinerja keuangan yang kurang memuaskan, di mana hanya satu dari empat rasio keuangan yang menunjukkan hasil positif. Penelitian lain oleh Diana Rifka Mulyadi et al., 2023 menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Namun, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA untuk perusahaan di sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Selain itu, penelitian oleh Syakinah et al., 2023 juga mencatat bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ROA secara simultan memberi dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih memiliki ketebasan dalam hal jangka waktu dan objek yang diteliti. Banyak dari penelitian tersebut hanya mencakup periode yang relatif singkat dan tidak secara mendalam menganalisis perusahaan tertentu. Selain itu, terdapat kekurangan dalam mengkaji dampak jangka panjang dari fluktuasi rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dalam mengevaluasi hubungan antara rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dalam menilai keuangan PT Sona Topas Industry Tbk salam periode 2015-2024.

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menganalisis data keuangan perusahaan selama satu dekade, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi keuangan yang efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam penilaian kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk untuk periode 2015 hingga 2024. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan di sektor pariwisata.

KAJIAN LITERATUR

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan proses penting untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya serta menghasilkan keuntungan. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial Perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Melinda Sarapi et al., 2022). Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Melalui laporan-laporan ini, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan, memenuhi kewajiban, dan menjaga stabilitas finansial. Terdapat beberapa indikator utama yang digunakan dalam evaluasi ini, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan likuiditas mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga indikator ini secara bersama-sama tercermin dalam laporan keuangan, yang menjadi landasan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

"Agency relationship is a contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent." (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) didasarkan pada suatu kontrak. Dalam konteks ini, kinerja keuangan berperan sebagai indikator utama yang digunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengevaluasi apakah agen telah bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Penilaian ini biasanya dilakukan melalui alat evaluasi utama seperti rasio keuangan, yang mencakup profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Lutvy Amanda,dkk 2019). Teori *Signaling* (Spence, 1973) memberikan dasar teoritis yang sangat relevan dan aplikatif. Teori ini menyampaikan bagaimana rasio-rasio tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi para investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio tidak hanya menilai situasi internal perusahaan, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membangun persepsi investor dan kreditur mengenai prospek bisnisnya.

Menurut Hery (2016:140), analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dengan rasio keuangan (Linda Mariana, 2020). Analisis rasio keuangan ini metode untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis dengan membandingkan atau menghubungkan pos-pos dalam laporan keuangan (seperti neraca dan laporan laba rugi). Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen penting untuk menilai kinerja keuangan. Dengan membangun hubungan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, metode analitis ini menawarkan wawasan mendalam tentang kesehatan fiskal perusahaan, di samping kapasitasnya untuk menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka panjang, dan mempertahankan likuiditas. Dengan menggunakan metodologi sistematis ini, peneliti tidak hanya dapat membedakan tren dan pola dalam kinerja keuangan tetapi juga merumuskan rekomendasi strategis yang dapat memfasilitasi peningkatan pengambilan keputusan untuk manajemen. Sehingga, penilaian keterkaitan rasio tersebut menjadi penting untuk memahami dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan berkaitan erat dengan tiga indikator utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Ketiga indikator ini secara bersama-sama menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meraih keuntungan, memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta menjaga kestabilan keuangan. Analisis rasio keuangan memegang peranan vital sebagai alat yang sistematis, yang mengaitkan data dari laporan keuangan untuk menilai ketiga aspek tersebut secara menyeluruh. Dalam kerangka teori agensi, kinerja keuangan menjadi ukuran utama bagi pemilik perusahaan untuk menilai efektivitas manajemen. Sementara itu, teori sinyal mengungkapkan bahwa rasio keuangan bertindak sebagai informasi penting bagi investor dan kreditur dalam mengevaluasi kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman serta penerapan hubungan antara variabel-variabel ini sangat penting untuk mendukung keputusan strategis yang dapat memperbaiki manajemen keuangan dan keberlangsungan perusahaan di masa mendatang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Waktu penelitian dilakukan selama periode 2015 hingga 2024, dengan fokus pada data keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Target atau sasaran penelitian ini adalah para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, dan akademisi yang tertarik pada analisis kinerja keuangan perusahaan di sektor pariwisata.

Subjek penelitian ini adalah PT Sona Topas Tourism Industry, yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang mencakup rasio-rasio yang relevan, seperti rasio profitabilitas (misalnya, ROE dan ROA), rasio solvabilitas (misalnya, DER dan CR), serta rasio likuiditas (misalnya, *current ratio* dan *quick ratio*). Rumus yang digunakan untuk setiap rasio sebagai berikut :

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104), rasio profitabilitas dikenal sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara laporan laba rugi dan neraca dilakukan untuk beberapa periode.(Thessalonica N. C. Simorangkir, 2023) Rumus Rasio Profitabilitas :

Return Of Asset (ROA)

Memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya demi memperoleh keuntungan.(Malika Awliya, 2022)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return Of Equity (ROE)

Memperhitungkan kekuatan investasi investasi dari investasi pemilik. (Malika Awliya, 2022)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan bagaimana mengelola biaya operasional perusahaan.(Malika Awliya, 2022)

$$NPM = \frac{\text{Penjualan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin

Mengukur efektivitas pengendalian harga pokok yang dihasilkan(Malika Awliya, 2022).

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (201: 32) bahwa rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (Thessalonica N. C. Simorangkir, 2023)

Rumus Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

Mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Horas & Purba, 2015)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DAR)

Rasio ini adalah perbandingan utang jangka panjang dengan modal.(Horas & Purba, 2015)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 130), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca.(Thessalonica N. C. Simorangkir, 2023)

Rumus Rasio Likuiditas:

Current Ratio (Rasio lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.(Horas & Purba, 2015)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.(Horas & Purba, 2015)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Cash Ratio (Rasio Kas)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Horas & Purba, 2015)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Instrumen penelitian berupa perangkat lunak statistik (Excel) untuk pengolahan data dan analisis statistik, serta rumus-rumus rasio keuangan standar yang diacu dari literatur akuntansi dan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan serta memberikan wawasan bagi pengambilan keputusan di sektor pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Return Of Asset (ROA)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return Of Aset*

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2015	36.904.287.825	1.136.045.185.033	3,2%
2016	-14.579.698.506	1.031.213.478.568	-1,4%
2017	54.071.193.194	1.141.551.052.237	4,7%
2018	123.472.547.151	1.250.810.082.430	9,9%
2019	78.298.581.843	1.110.366.038.014	7,1%
2020	-131.555.433.792	853.905.287.718	-15,4%
2021	-57.300.993.143	739.965.067.428	-7,7%
2022	-48.290.136.664	975.112.427.368	-5,0%
2023	-9.912.319.924	899.489.533.890	-1,1%
2024	38.572.432.284	911.939.978.917	4,2%

Sumber : Data diperoleh peneliti (2025)

Dalam menilai kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk periode 2015-2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi signifikan sepanjang dekade tersebut. Pada tahun 2015, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp36,90 miliar dengan total aktiva Rp1,13 triliun, menghasilkan ROA sebesar 3,2%, yang menunjukkan awal yang cukup positif. Namun, pada 2016 terjadi penurunan drastis dengan kerugian bersih Rp14,58 miliar dan ROA negatif -1,4%, mengindikasikan adanya gangguan operasional atau efisiensi. Tahun 2017 menunjukkan pemulihan yang baik dengan laba bersih Rp54,07 miliar dan ROA positif 4,7%. Puncak kinerja terjadi pada 2018, di mana laba bersih melonjak ke Rp123,47 miliar, total aktiva Rp1,25 triliun, dan ROA mencapai 9,9%, mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang sangat tinggi. Memasuki 2019, kinerja tetap solid dengan ROA 7,1% meskipun laba bersih menurun menjadi Rp78,30 miliar. Tahun 2020 menjadi periode terburuk akibat pandemi COVID-19 yang menghantam industri pariwisata, menyebabkan kerugian besar Rp131,56 miliar dan ROA anjlok ke -15,4%. Kerugian berlanjut pada 2021 dengan ROA -7,7% dan penurunan signifikan total aktiva, menandakan pengecatan aset. Tahun 2022 memperlihatkan pemulihan lambat dengan ROA membaik menjadi -5,0% namun masih negatif. Pada 2023, kerugian berkurang drastis menjadi Rp9,91 miliar dan ROA mendekati impas di -1,1%, menandai sinyal awal kembalinya profitabilitas. Akhirnya, pada 2024 perusahaan kembali mencatat laba bersih Rp38,57 miliar dan ROA positif 4,2%, memperlihatkan pemulihan yang lebih stabil pasca-pandemi. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk selama periode ini mencerminkan dinamika yang kuat, dengan periode pertumbuhan dan penurunan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi serta kemampuan perusahaan dalam melakukan pemulihan dan penyesuaian operasional. ROA sebagai indikator utama menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dengan nilai ROA positif menandakan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk menciptakan laba, sementara ROA negatif menunjukkan tantangan dan kerugian yang harus diatasi

Return Of Equity (ROE)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return Of Equity*
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal	ROE
2015	36.904.287,825	709.273.996,151	5,2%
2016	-14.579.698,506	584.628.178,181	-2,5%
2017	54.071.193,194	636.997.664,949	8,5%
2018	123.472.547,151	762.099.442,562	16,2%
2019	78.298.581,843	833.087.509,370	9,4%
2020	-131.555.433,792	703.514.273,183	-18,7%
2021	-57.300.993,143	647.944.937,464	-8,8%
2022	-48.290.136,664	599.925.297,671	-8,0%
2023	-9.912.319,924	592.377.332,667	-1,7%
2024	38.572.432,284	636.028.999,182	6,1%

Sumber : Data diperoleh peneliti (2025)

Analisis ROE PT Sona Topas Tourism Industry Tbk periode 2015–2024 menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang signifikan,. Pada fase 2015–2019, perusahaan mencatat pertumbuhan positif dengan ROE yang stabil di 5,2% pada 2015, meskipun sempat menurun tajam menjadi -2,5% di 2016 akibat kerugian, namun mampu bangkit pada 2017–2018 dengan ROE masing-masing 8,5% dan 16,2% berkat efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan, sebelum akhirnya turun ke 9,4% di 2019 namun tetap berada di zona positif. Memasuki periode 2020–2023, pandemi COVID-19 memberikan tekanan berat pada industri pariwisata, tercermin dari ROE yang anjlok ke -18,7% di 2020 dan tetap negatif pada 2021–2022, meskipun kerugian perlakuan menurun hingga ROE -1,7% di 2023, menandakan proses pemulihan yang bertahap. Pada 2024, perusahaan berhasil kembali ke zona profitabilitas dengan ROE 6,1% dan laba bersih Rp38,5 miliar, menandakan pemulihan yang kuat melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian beban yang lebih baik. Secara keseluruhan, tren ROE selama satu dekade ini menggambarkan kemampuan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dalam menghadapi tantangan eksternal dan mengelola modal secara adaptif, sehingga menegaskan pentingnya analisis ROE sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015–2024.

Net Profit Margin

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Penjualan Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2015	36.904.287,825	1.430.113.730,089	2,6%
2016	-14.579.698,506	1.429.794.539,022	-1,0%
2017	54.071.193,194	1.582.767.220,537	3,4%
2018	123.472.547,151	1.977.016.177,884	6,2%
2019	78.298.581,843	1.748.819.551,691	4,5%
2020	-131.555.433,792	245.551.577,771	-53,6%
2021	-57.300.993,143	67.870.642,048	-84,4%
2022	-48.290.136,664	318.840.867,806	-15,1%
2023	-9.912.319,924	707.804.745,671	-1,4%
2024	38.572.432,284	851.001.752,863	4,5%

Sumber : Data diperoleh peneliti (2025)

Net Profit Margin (NPM) PT Sona Topas Tourism Industry Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal, terutama pandemi COVID-19. Pada 2015, NPM sebesar 2,6% menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang cukup dari penjualan bersih, meskipun masih di bawah 3%. Tahun 2016 mengalami penurunan signifikan dengan NPM negatif -1,0%, yang mengindikasikan kerugian akibat kemungkinan peningkatan biaya operasional atau penurunan permintaan. Perbaikan terlihat pada 2017 dengan NPM 3,4%, dan puncaknya pada 2018 dengan NPM 6,2%, menandakan efisiensi dan pertumbuhan pendapatan yang kuat. Pada 2019, NPM turun menjadi 4,5% namun tetap menunjukkan profitabilitas yang baik. Tahun 2020 menjadi titik terendah dengan NPM -53,6% akibat dampak pandemi yang menghantam industri pariwisata secara global, diikuti kerugian berlanjut pada 2021 dengan NPM -84,4%. Pemulihan mulai terlihat pada 2022 dengan NPM membaik menjadi -15,1%, dan terus mendekati titik impas pada 2023 dengan NPM -1,4%. Pada 2024, perusahaan berhasil mencatat NPM positif 4,5%, menandakan pemulihan signifikan dan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan kembali. Fluktuasi NPM yang tajam selama periode tersebut menunjukkan bagaimana faktor eksternal seperti pandemi dan kondisi pasar pariwisata mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pemulihan NPM pada 2024 mencerminkan keberhasilan strategi manajemen dalam memperbaiki efisiensi operasional dan pengendalian biaya, yang juga harus dilihat bersamaan dengan rasio solvabilitas dan likuiditas untuk penilaian kinerja keuangan yang komprehensif. Dengan demikian, evaluasi hubungan antara rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas menjadi kunci dalam menilai kesehatan finansial dan keberlanjutan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk selama dekade tersebut

Gross Profit Margin

Tabel 4. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM
2015	668.494.002.162	1.430.113.730.089	46,7%
2016	643.362.243.308	1.429.794.539.022	45,0%
2017	731.621.185.704	1.582.767.220.537	46,2%
2018	951.038.328.018	1.977.016.177.884	48,1%
2019	843.621.530.088	1.748.819.551.691	48,2%
2020	127.551.785.158	245.551.577.771	51,9%
2021	37.353.019.401	67.870.642.048	55,0%
2022	168.930.190.031	318.840.867.806	53,0%
2023	380.934.227.687	707.804.745.671	53,8%
2024	426.409.055.913	851.001.752.863	50,1%

Sumber : Data diajukan peneliti (2025)

Analisis Gross Profit Margin (GPM) PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2015, GPM tercatat sebesar 46,7%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan lebih dari separuh pendapatannya sebagai laba kotor. Namun, pada tahun 2016, GPM menurun menjadi 45,0%, mencerminkan tantangan dalam pengelolaan biaya. Tahun 2017 menunjukkan perbaikan dengan GPM meningkat menjadi 46,2%, diikuti oleh lonjakan yang lebih signifikan pada tahun 2018 dengan GPM mencapai 48,1%, menandakan peningkatan efisiensi operasional. Meskipun GPM sedikit meningkat menjadi 48,2% pada tahun 2019, tahun 2020 mencatat lonjakan GPM menjadi 51,9%, meskipun laba kotor menurun, menunjukkan pengelolaan biaya yang lebih baik. Tahun 2021 menjadi puncak dengan GPM 55,0%, mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam mengelola biaya. GPM

kemudian sedikit menurun menjadi 53,0% pada tahun 2022, tetapi tetap menunjukkan profitabilitas yang baik, dan pada tahun 2023, GPM kembali meningkat menjadi 53,8%. Akhirnya, pada tahun 2024, GPM menurun menjadi 50,1%, tetapi tetap menunjukkan kinerja yang solid. Dari data di atas, terlihat bahwa PT Sona Topas Tourism Industry menunjukkan fluktuasi dalam *Gross Profit Margin* selama periode 2015 hingga 2024. Meskipun ada penurunan di beberapa tahun, secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan GPM-nya, terutama pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi yang efektif dalam mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2015	426.771.188,882	1.136.045.185,033	0,38
2016	446.585.300,387	1.031.213.478,568	0,43
2017	504.553.387,288	1.141.551.052,237	0,44
2018	488.710.639,868	1.250.810.082,430	0,39
2019	277.278.528,644	1.110.366.038,014	0,25
2020	150.391.014,535	853.905.287,718	0,18
2021	92.020.129,964	739.965.067,428	0,12
2022	375.187.129,697	975.112.427,368	0,38
2023	307.112.201,223	899.489.533,890	0,34
2024	275.910.979,735	911.939.978,917	0,30

Sumber : Data diajoleh peneliti (2025)

Analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam pengelolaan utang perusahaan. Pada tahun 2015, DAR tercatat sebesar 0,38, yang berarti 38% dari total aktiva dibiayai oleh utang, mencerminkan tingkat risiko yang moderat. Namun, pada tahun 2016, DAR meningkat menjadi 0,43, menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang. Tahun 2017 mencatat DAR sebesar 0,44, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih bergantung pada utang meskipun total aktiva meningkat. Pada tahun 2018, DAR menurun menjadi 0,39, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan utang. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2019, dengan DAR turun menjadi 0,25, yang menunjukkan pengurangan utang yang substansial dan peningkatan stabilitas finansial. Tahun 2020 mencatat DAR terendah di 0,18, mencerminkan pengelolaan utang yang sangat baik, diikuti oleh tahun 2021 yang mencapai 0,12, menunjukkan bahwa hanya 12% dari total aktiva yang dibiayai oleh utang.

Namun, pada tahun 2022, DAR meningkat kembali menjadi 0,38, menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengambil utang lagi untuk mendukung pertumbuhan. Tahun 2023 mencatat DAR sebesar 0,34, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan utang, dan pada tahun 2024, DAR menurun menjadi 0,30, menunjukkan bahwa perusahaan terus mengurangi ketergantungan pada utang. Dari data di atas, terlihat bahwa PT Sona Topas Tourism Industry menunjukkan fluktuasi dalam *Debt to Asset Ratio* selama periode 2015 hingga 2024. Meskipun ada peningkatan dalam beberapa tahun, secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk mengelola utangnya dengan baik, terutama pada tahun 2021 ketika DAR mencapai titik terendah di 0,12. Penurunan DAR yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi utangnya secara substansial, yang merupakan indikator positif dari kesehatan finansial dan solvabilitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Total Hutang	Equity	DER
2015	426.771.188,882	709.273.996,151	0,60
2016	446.585.300,387	584.628.178,181	0,76
2017	504.553.387,288	636.997.664,949	0,79
2018	488.710.639,868	762.099.442,562	0,64
2019	277.278.528,644	833.087.509,370	0,33
2020	150.391.014,535	703.514.273,183	0,21
2021	92.020.129,964	647.944.937,464	0,14
2022	375.187.129,697	599.925.297,671	0,63
2023	307.112.201,223	592.377.332,667	0,52
2024	275.910.979,735	636.028.999,182	0,43

Sumber : Data diperoleh peneliti (2025)

Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam pengelolaan utang perusahaan. Pada tahun 2015, DER tercatat sebesar 0,60, yang berarti 60% dari ekuitas dibiayai oleh utang, mencerminkan ketergantungan yang cukup tinggi pada utang. Angka ini meningkat menjadi 0,76 pada tahun 2016 dan mencapai 0,79 pada tahun 2017, menunjukkan peningkatan risiko finansial. Namun, pada tahun 2018, DER menurun menjadi 0,64, mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan utang. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2019, dengan DER turun menjadi 0,33, yang menunjukkan pengurangan utang yang substansial dan peningkatan stabilitas finansial. Tahun 2020 mencatat DER terendah di 0,21, mencerminkan pengelolaan utang yang sangat baik, diikuti oleh tahun 2021 yang mencapai 0,14, menunjukkan bahwa hanya 14% dari ekuitas yang dibiayai oleh utang.

Namun, pada tahun 2022, DER meningkat kembali menjadi 0,63, menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengambil utang lagi untuk mendukung pertumbuhan. Tahun 2023 mencatat DER sebesar 0,52, dan pada tahun 2024, DER menurun menjadi 0,43, menunjukkan bahwa perusahaan terus mengurangi ketergantungan pada utang. Dari data di atas, terlihat bahwa PT Sona Topas Tourism Industry menunjukkan fluktiasi dalam *Debt to Equity Ratio* selama periode 2015 hingga 2024. Meskipun ada peningkatan dalam beberapa tahun, secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk mengelola utangnya dengan baik, terutama pada tahun 2021 ketika DER mencapai titik terendah di 0,14. Penurunan DER yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi utangnya secara substansial, yang merupakan indikator positif dari kesehatan finansial dan solvabilitas perusahaan.

Rasio Likuiditas**Current Ratio**

Tabel 7. Hasil Perhitungan Current Ratio
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2015	768.616.382,919	238.787.420,729	3,22
2016	726.322.485,853	288.873.806,610	2,51
2017	828.525.701,589	372.597.904,181	2,22

Periode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	998.371.024.853	389.766.603.918	2,56
2019	902.827.833.509	210.417.184.808	4,29
2020	732.258.750.960	97.824.561.637	7,49
2021	621.234.956.302	51.569.836.162	12,05
2022	657.146.797.637	181.842.675.808	3,61
2023	631.898.167.735	149.056.345.877	4,24
2024	651.946.228.134	137.448.227.188	4,74

Sumber : Data dioleh peneliti (2025)

Dalam menilai kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk periode 2015-2024, analisis *Current Ratio* menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam likuiditas perusahaan, yang merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2015, *Current Ratio* PT Sona Topas Tourism Industry Tbk sebesar 3,22 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, dengan aktiva lancar lebih dari tiga kali lipat dari hutang lancar. Namun, pada tahun 2016, terjadi penurunan menjadi 2,51, yang mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun masih berada di atas angka 2. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2017 dengan *Current Ratio* menurun menjadi 2,22, menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga likuiditas. Meskipun ada sedikit peningkatan menjadi 2,56 pada tahun 2018, rasio ini masih menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan. Namun, pada tahun 2019, *Current Ratio* melonjak menjadi 4,29, menandakan perbaikan signifikan dalam likuiditas, kemungkinan disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar atau pengurangan hutang lancar. Lonjakan lebih lanjut terjadi pada tahun 2020, dengan *Current Ratio* mencapai 7,49, menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat, mungkin sebagai respons terhadap ketidakpastian pasar akibat pandemi COVID-19.

Tahun 2021 mencatat puncaknya di 12,05, menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun hal ini juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memanfaatkan aktiva lancar secara optimal. Pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 3,61, yang masih menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2023 mencatat sedikit peningkatan menjadi 4,24, menunjukkan perbaikan dalam likuiditas, dan pada tahun 2024, *Current Ratio* kembali meningkat menjadi 4,74, menandakan bahwa perusahaan terus memperbaiki posisi likuiditasnya. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa PT Sona Topas Tourism Industry mengalami fluktuasi yang signifikan dalam *Current Ratio* selama periode 2015 hingga 2024. Penurunan rasio pada tahun-tahun awal menunjukkan tantangan dalam pengelolaan likuiditas, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan hutang lancar atau penurunan aktiva lancar. Namun, lonjakan yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan respons yang baik terhadap kondisi pasar dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Quick Ratio

Tabel 8. Hasil Perhitungan Quick Ratio
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Aktiva Lancar	Persedian	Hasil Pengurangan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2015	768.616.382.919	278.302.980.053	490.313.402.866	238.787.420.729	2,05
2016	726.322.485.853	262.616.409.547	463.706.076.306	288.873.806.610	1,61
2017	828.525.701.589	368.568.611.841	459.957.089.748	372.597.904.181	1,23
2018	998.371.024.853	446.503.860.421	551.867.164.432	389.766.603.918	1,42

Periode	Aktiva Lancar	Persedian	Hasil Pengurangan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2019	902.827.833.509	325.736.211.482	577.091.622.027	210.417.184.808	2,74
2020	732.258.750.960	151.803.313.948	580.455.437.012	97.824.561.637	5,93
2021	621.234.956.302	108.481.953.171	512.753.003.131	51.569.836.162	9,94
2022	657.146.797.637	118.544.164.161	538.602.633.476	181.842.675.808	2,96
2023	631.898.167.735	140.020.607.851	491.877.559.884	149.056.345.877	3,30
2024	651.946.228.134	60.118.754.055	591.827.474.079	137.448.227.188	4,31

Sumber : Data diperoleh peneliti (2025)

Quick Ratio PT Sona Topas Tourism Industry Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan dinamika kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Pada tahun 2015, rasio berada di angka 2,05, menandakan posisi likuiditas yang cukup sehat dengan aktiva lancar yang besar dan persediaan signifikan. Namun, pada 2016 dan 2017 terjadi penurunan berturut-turut menjadi 1,61 dan 1,23, dipicu oleh peningkatan hutang lancar dan penurunan aktiva lancar, yang mengindikasikan penurunan efisiensi likuiditas. Di tahun 2018, Quick Ratio sedikit membaik menjadi 1,42, mencerminkan awal pemulihan, meskipun hutang lancar juga meningkat. Tren positif berlanjut pada 2019 saat rasio melonjak ke 2,74, didorong oleh penurunan hutang lancar secara signifikan. Puncak likuiditas tercapai pada 2020 dan 2021, masing-masing sebesar 5,93 dan 9,94, akibat penurunan drastis hutang lancar serta persediaan, yang kemungkinan besar merupakan dampak dari strategi konservatif selama pandemi COVID-19.

Namun, rasio setinggi ini justru memunculkan pertanyaan tentang efisiensi penggunaan kas. Mulai 2022, rasio kembali turun ke 2,96 seiring normalisasi aktivitas bisnis dan peningkatan kembali hutang lancar. Pada 2023 dan 2024, Quick Ratio naik lagi menjadi 3,30 dan 4,31, menunjukkan perusahaan tetap mempertahankan likuiditas yang kuat melalui pengendalian persediaan dan hutang lancar. Selama periode 2015–2024, PT Sona Topas Tourism Industry Tbk menunjukkan kinerja likuiditas yang sangat baik. Tidak ada tahun dengan Quick Ratio di bawah 1, artinya perusahaan selalu mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan. Peningkatan tajam pada 2020–2021 kemungkinan besar terkait dengan penyesuaian operasional akibat pandemi, di mana perusahaan menurunkan hutang lancar secara signifikan.

Cash Ratio

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk Periode 2015-2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah)

Periode	Kas dan setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2015	394.909.291.774	238.787.420.729	1,65
2016	346.785.028.957	288.873.806.610	1,20
2017	386.459.132.845	372.597.904.181	1,04
2018	472.004.336.561	389.766.603.918	1,21
2019	486.840.559.234	210.417.184.808	2,31
2020	496.167.003.096	97.824.561.637	5,07
2021	436.977.852.382	51.569.836.162	8,47
2022	496.131.229.502	181.842.675.808	2,73
2023	482.716.453.300	149.056.345.877	3,24
2024	583.786.690.914	137.448.227.188	4,25

Sumber : Data diperoleh peneliti (2025)

Selama periode 2015 hingga 2024, cash ratio PT Sona Topas Tourism Industry Tbk menunjukkan dinamika yang mencerminkan perubahan strategi pengelolaan likuiditas perusahaan. Pada tahun 2015, *cash ratio* tercatat sebesar 1,65, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas sebesar 1,65 kali dari kewajiban lancarnya, yang mencerminkan likuiditas yang cukup baik untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun pada 2016, rasio menurun menjadi 1,20, meskipun masih berada di atas ambang batas 1, yang berarti perusahaan tetap dalam kondisi likuid, namun dengan penurunan kemampuan likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan ini berlanjut pada 2017 dengan *cash ratio* sebesar 1,04, yang mendekati keseimbangan antara kas dan hutang lancar, menunjukkan efisiensi penggunaan kas namun juga meningkatkan risiko jika terjadi lonjakan kewajiban mendadak. Tahun 2018 menunjukkan perbaikan dengan rasio naik ke 1,21, mencerminkan peningkatan manajemen likuiditas. Lonjakan signifikan terjadi pada 2019 dengan rasio mencapai 2,31, menandakan kas perusahaan lebih dari dua kali lipat kewajiban lancarnya, kondisi yang mencerminkan kekuatan likuiditas yang tinggi. Tahun 2020 terjadi kenaikan drastis ke angka 5,07, kemungkinan akibat strategi konservatif di tengah pandemi COVID-19, di mana perusahaan menahan kas dalam jumlah besar sambil menekan kewajiban. Tren ini memuncak pada 2021, saat cash ratio mencapai 8,47, tertinggi sepanjang periode ini, yang meskipun menunjukkan buffer likuiditas yang sangat aman, juga menimbulkan pertanyaan mengenai efisiensi pemanfaatan aset kas. Tahun 2022 menunjukkan penurunan ke 2,73, namun masih dalam kategori sangat sehat secara likuiditas. Tahun 2023 kembali mencatat peningkatan ke 3,24, memperlihatkan kas yang mampu menutupi kewajiban jangka pendek lebih dari tiga kali lipat. Akhirnya, pada 2024, cash ratio meningkat lagi menjadi 4,25, menegaskan posisi kas perusahaan yang sangat kuat dan kemampuannya dalam menjaga likuiditas jangka pendek tetap pada tingkat yang sangat baik. Tren ini secara keseluruhan mencerminkan pendekatan likuiditas yang sangat konservatif dan stabil.,

KESIMPULAN

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengelola kinerja keuangannya meskipun menghadapi tantangan besar akibat pandemi. Analisis kinerja keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Walaupun perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam keuntungan, kemampuan untuk membayar utang, dan likuiditas di tahun-tahun awal pandemi, terdapat indikasi pemulihan yang menjanjikan pada tahun 2024. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan adanya peningkatan, di mana ROA mencapai 4,2% dan ROE sebesar 6,1%. Ini mengindikasikan efisiensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Selain itu, rasio solvabilitas, yang mencakup *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), menandakan pengelolaan utang yang efektif, di mana DAR menurun menjadi 0,30 dan DER menjadi 0,43 pada tahun 2024, menggambarkan penurunan ketergantungan terhadap utang. Sebaliknya, rasio likuiditas seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* mencerminkan posisi likuiditas yang baik, di mana *Current Ratio* mencapai 4,74, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara keseluruhan, performa keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk menunjukkan daya tanggap perusahaan dalam menyesuaikan diri dan bangkit kembali dari krisis. Hal ini juga memberikan informasi berharga bagi para pemangku kepentingan dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan di industri pariwisata.

REFERENSI

- Diana Rifka Mulyadi, Ferry Santoso, & Dewi Anggraini. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 668–678.
- Hery, 2016. Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horas, J., & Purba, V. (2015). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return On Equity (Studi kasus pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dan PT Holcim Indonesia, Tbk)*.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavistama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Linda Mariana, H. S. R. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. Vol. 2, No. 1, 45–58.*
- Lutvy Amanda, A., & Efrianti dan Bintang Sahala Marpaung, D. (2019). *Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Malika Awliya. (2022). *Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)*. 1, 10–18.
- Melinda Sarapi, N., Pangemanan, S. S., T Gerungai, N. Y., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Vol. 5, Issue 2)*.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Thessalonica N. C. Simorangkir, H. B.-B. S. M. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Sumut Tahun 2016-2020*.
- <https://www.bps.go.id/> , Perkembangan Pariwisata April 2024
- <https://kemenparekraf.go.id/>, Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi